**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi sekarang ini, teknologi dan informasi berkembang dengan sangat cepat dan kompleks. Perkembangan ini tentu berpengaruh pada berbagai aspek pendidikan, merupakan suatu upaya menjembatani masa sekarang dengan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan. Sehingga hal itu menuntut adanya suatu perubahan yang cukup signifikan dan mampu berkompetisi dalam berbagai ruang lingkup, baik itu lokal, nasional maupun global.

Pendidikan dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan formal yang harus ditempuh peserta didik, juga dituntut untuk megadakan perubahan kearah yang lebih inovatif sesuai dengan tuntutan zaman tersebut. Berdasarkan perubahan zaman tersebut menuntut para guru harus bisa lebih kreatif dan berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan proses pembelajaran merupakan kegiatan penting dalam upaya pengembangan potensi para peserta didik melalui berbagai ilmu yang diberikan dalam berbagai mata pelajaran.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, karena melalui pendidikan, manusia belajar untuk menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan berpengaruh terhadap perubahan perilaku manusia. Secara khusus, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat siswa di lingkungan sekolah.

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dengan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektifitas.

Berdasarkan perubahan zaman tersebut menuntut para guru harus bisa lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya di sekolah dasar karena cenderung anak masih senang bermain, bila dibandingkan dengan aktivitas belajar. Pendidikan merupakan proses sistematis yang menjadikan manusia secara sadar mengembangkan aspek potensial dalam dirinya, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan mengubah insan *ummi* (buta huruf) bertransformasi menjadi insan yang beradab berdasarkan cahaya ilmu sehingga Allah meninggikan kedudukannya beberapa derajat. Dalam proses pemerolehan ilmu pengetahuan, beberapa faktor penting perlu diperhatikan salah satunya adalah proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006: 1), salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Sanjaya (2006: 2) menyatakan, aalam *UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas,* dikatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Demikian pula dengan harapan kurikulum 2013 yang lebih menekankan praktik daripada hafalan. Sebab selama ini, anak-anak banyak terbebani hafalan, yang malah kurang meningkatkan kreativitas. Dengan Kurikulum 2013, pemerintah ingin menghasilkan bangsa Indonesia yang  produktif, kreatif, dan afektif. Dalam kurikulum tersebut anak dibentuk agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembuatan Kurikulum 2013, berawal dari banyaknya orang yang mengeluh kalau anak-anak saat ini tidak memiliki keterampilan. Pendidikan di Indonesia baru mengantarkan mereka pada pencapaian tahap pengetahuan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dituntut menguasai berbagai kemampuan untuk mengembangkan diri secara professional dan mengembangkannya pada tahap-tahap kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap-tahap kegiatan pembelajaran seringkali terdapat masalah yang perlu diatasi. Salah satu masalah yang muncul adalah pada tahapan proses pembelajaran. Keberadaan masalah dalam proses pembelajaran tersebut maka peneliti merencanakan untuk melakukan suatu tindakan perbaikan pembelajaran.

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual, atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung).

Sebagai seorang guru tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan atau materi yang akan di sampaikan pada pembelajaran di kelas saja, akan tetapi guru harus dapat menguasai pendekatan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang harus sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungannya, sehingga dapat mendukung siswa untuk berfikir kritis, logis, pedagogik, menggunakan cara yang efektif, efisien serta dapat menumbuhkan diantaranya sikap disiplin, ilmiah, rasa tanggung jawab, percaya diri dan disertai iman dan taqwa. Dalam kegiatan belajar mengajar seharusnya guru bisa mengamati perkembangan anak didiknya, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar minat belajar dalam diri siswa pun meningkat. Selain itu guru harus bisa memilih metode yang tepat agar pembelajaran tidak hanya memakai metode ceramah. Karena jika terciptanya pembelajaran yang menyenangkan maka tujuan yang hendak dicapai akan terlaksana.

Kenyataannya proses belajar mengajar (PBM) sangatlah berbeda dengan tujuan yang diharapkan, kami memperoleh gambaran pada saat proses belajar mengajar siswa kurang memperhatikan guru, lebih banyak mengobrol dengan teman sebangkunya. Jika ada pengajuan pertanyaan siswa tidak bisa menjawab, siswa lebih baik diam walaupun mereka tidak paham apa yang diterangkan guru.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas IV di SDN Leles 02 Kecamatan Leles Kabupaten Garut . Pembelajaran yang dilaksanakan selama ini yaitu menggunakan pendekatan tradisional, pembelajaran hanya berpusat pada guru dan berlangsung satu arah. Pada zaman yang sudah maju ini pembelajaran dengan menggunakan metode satu arah atau ceramah kurang cocok diterapkan pada anak, karena metode tersebut kurang memicu siswa untuk belajar aktif dan berfikir kritis dalam menerima materi pembelajaran. Jika guru tetap menggunakan metode pembelajaran ceramah, siswa dalam pembelajaran di kelas akan lebih cepat bosan dalam menyimak materi dari guru. Dan dari hasil belajarnya pun yang mencapai KKM 70 hanya sebesar 41,12% dari 38 siswa.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka guru dalam pembelajaran di kelas harus menggunakan beberapa model pembelajaran yang menarik, dan bisa membuat siswa menjadi aktif, diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Menurut Kuhithau dan Carol (2006: 145)

Model inkuiri terbimbing merupakan pendekatan instruksional, memberikan kerangka kerja, perencanaan dan implementasi berpikir dengan mengembangkan keahlian siswa dan mengakses sumber informasi secara efektif membangun pengetahuan. Model ini terencana secara seksama, benar-benar terkontrol yang bersifat instruksional dari guru memandu siswa melalui materi yang mendalam.

Setiap model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar memiliki kelebihan. Kelebihan dari model inkuiri terbimbing adalah meningkatkan potensi intelektual siswa, hal ini dikarebakan siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan dengan pengamatan dan pengalaman sendiri. Belajar melalui inkuiri dapat memperpanjang proses ingatan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil peikiran sendiri akan lebih mudah diingat. Pengajaran menajadi terpusat pada siswa. Salah satu prinsip psikologi belajar menyatakan bahwa semakin besar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin besar pula kemampuan belajar siswa tersebut.

Pembelajaran inkuiri terbimbing mulai dari strategi sampai dengan pemecahan masalah dilakukan oleh siswa sendiri. Penulis memilih model pembelajaran ini supaya siswa dapat terbiasa menemukan masalah dan memecahkan masalah dengan mandiri dan guru hanya sebagai fasilator atau pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (Parmawati, 2012: 178 )

Dari beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menerapkan model tersebut siswa akan saling bertukar pikiran ketika dihadapkan pada masalah yang membingungkan atau kurang jelas, siswa dituntut untuk bisa menganalisis strategi berpikir mereka dan saling bekerja sama dalam kelompoknya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengkaji dan menguasai pelajaran tema selalu berhemat energi subtema macam-macam energi sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itulah peneliti menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas IV SDN Leles 02.

Pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas empat bisa kita lakukan dengan metode pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013, metode ini menggabungkan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain, dan menggunakan tema sehingga pembelajaran menjadi menarik, siswa aktif, efektif dalam pengelolaan waktu, dan menyenangkan karena siswa bisa belajar sambil bermain.

Namun di sekolah-sekolah dasar yang ada di Indonesia pembelajaran tematik ini belum begitu dipahami sebagian guru, sehingga pembelajaran dengan metode tematik guru masih sulit untuk menerapkan dan melaksanakannya.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan penyelenggara pendidikan dasar. Karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah terjadinya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Pendekatan belajar siswa aktif sebenarnya sudah sejak lama dikembangkan. Konsep ini didasari pada keyakinan bahwa hakekat belajar adalah proses membangun makna/pemahaman oleh siswa, terhadap pengalaman dan informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan yang dimiliki) dan perasaannya. Dengan demikian siswalah yang harus aktif untuk mencari informasi, pengalaman maupun keterampilan dalam rangka membangun sebuah makna dari hasil proses pembelajaran.

Dari permasalahan inilah peneliti termotivasi untuk mengambil judul **“Penggunaan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Subtema Macam-Macam Energi” (Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran 6 di Kelas IV Semester I SDN Leles 02 Kecamatan Leles Kabupaten Garut).**

1. **Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diajak untuk melakukan pengamatan/ penyelidikan langsung atas obyek materi pembelajaran.
2. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak didorong untuk secara langsung berinteraksi dengan objek yang dipelajari dan berinteraksi dengan teman sebayanya untuk mendiskusikan hasil penyelidikan-nya.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru mendominasi kegiatan pembelajara sehingga siswa kurang bereksplorasi dan mengeluarkan pendapat.
4. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas maka:

1. **Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan model inkuiri terbimbing pada tema selalu berhemat energi subtema macam-macam energi dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”

1. **Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing?
2. Bagaimana respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing?
4. Bagaimana aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing?
5. Bagaimana hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing?
6. **Pembatasan Masalah**

Memperhatikan hasil diidentifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut.

1. Hasil belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitip, afektip dan psikomotor.
2. Dari sekian banyak pokok bahasan pada subtema macam-macam energi, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pada pembelajaran 6.
3. Obyek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD kelas IV di SD Negeri Leles 02 Kecamatan Leles Kabupaten Garut.
4. Alat peraga adalah alat bantu pada kegiatan belajar agar lebih efektif, menarik dan menyenangkan, serta materi akan lebih mudah dipahami siswa.
5. **Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini ialah untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran pada subtema macam-macam energi pembelajaran 6 di kelas IV dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Dapat memperoleh gambaran perencanaan pembelajaran di kelas IV SD melalui model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dapat memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD melalui model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dapat memperoleh gambaran kendala-kendala apa saja yang terjadi pada pada penggunaan model inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran.
4. Dapat memperoleh gambaran apakah terjadi peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya model inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran.
5. Guru dapat menggunakan hasil penelitian sebagai masukan untuk mengembangkan model pembelajaran dan memperbaiki kekurangan-kekurangan agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.
6. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan/institusi dibawah ini:

* 1. **Manfaat Teoritis:**

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran tematik dalam bidang pendidikan, terutama dalam hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi subtema macam-macam energi pembelajaran 6 melalui penggunaan model pembelajaram yaitu model inkuiri terbimbing.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

* 1. **Manfaat Praktis:**

1. Bagi Guru : Penelitian ini merupakan merupakan masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajar tematik yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa :Diharapkan siswa lebih menyukai lagi pembelajaran tematik dan dapat memberikan kesempatan untuk lebih aktif, kreatif dan mempunyai inisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Sekolah:.Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapatmemberikan input yang bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembinaan bagi para guru untuk meningkatkan kreatifitas pembelajaran bagi siswa di masa mendatang.
4. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar : Menambah wawasan bagi mahasiswa untuk menghadapi profesi sebagai guru Sekolah Dasar nanti.
5. **Paradigma atau Kerangka Pemikiran**

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan di kelas rendah dapat dicapai dengan menggunakan model inkuiri terbimbing karena pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu..

Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.

Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
2. Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
3. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbgai aspek kehidupan.
4. Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
5. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

Sedangkan manfaat pembelajaran tematik bagi siswa adalah siswa bisa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, siswa tidak akan mudah cepat bosan, dan siswa akan dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, karena pembelajaran berlangsung menyenangkan.

Berikut ini bentuk bagan kerangka berfikir untuk penelitian:

Rendahnya Hasil Belajar

Model Pembelajaran Tidak Relevan

Pembelajaran hanya berpusat pada guru

Guru Kurang Kreatif

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Instrumen

Angket

Tulis

Wawancara

Observasi

Data Nilai

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat Meningkatkan Hasl Belajar Siswa

Gambar 1.1 KERANGKA BERPIKIR

1. **Asumsi**

Berdasarkan kerangka pemikiran sebagaimana diyraikan di atas, maka asumsi dalam penelitian ini adalah:

* + - 1. Belajar melalui inkuiri siswa akan terlibat dalam proses mengorganisasi struktur pengetahuannya melalui penggabungan konsep-konsep yang sudah dimiliki sebelumnya dengan ide-ide yang baru didapatkan (Collins, 2002).
      2. Proses inkuiri akan memotivasi siswa untuk terlibat langsung atau berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar. Lingkungan kelas dimana siswa aktif terlibat dan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran sangat membantu tercapainya kompetensi dan tujuan pembelajaran (Mestre & Cocking, 2002).
      3. Pendekatan belajar siswa aktif dapat merangsang meningkatnya kualitas pendidikan. Siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran memiliki retensi yang lebih baik dan lebih mampu mengembangkan diri menjadi yang independent dibandingkan siswa yang belajar melalui ceramah (Tessier, 2003).
      4. Belajar melalui inkuiri dapat mengembangkan motivasi siswa menjadi lebih baik, memberikan kesempatan untuk belajar dengan mempraktekkan keterampilan intelektual, belajar berpikir rasional, memahami proses-proses intelektual dan belajar bagaimana cara belajar yang lebih baik (Orlich, 1998).

Berdasarkan asumsi dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “penggunaan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi subtema macam-macam energi”.

1. **Hipotesis**

Hipotesis secara umum dalam penelitian ini adalah “Jika Model Inkuiri Terbimbing digunakan pada tema selalu berhemat energi subtema macam-macam energi dalam pembelajaran 6 dikelas IV SDN Leles 02, maka hasil belajar siswa akan meningkat”.

Sedangkan secara khusus, hipotesis pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Langkah dalam merencanakan pembelajaran di kelas IV SDN Leles 02 Kecamatan Leles Kabupaten Garut tahun ajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing akan diimplementasikan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya berisi langkah-langkah pembelajaran.
2. Langkah pembelajaran di kelas IV SDN Leles 02 Kecamatan Leles Kabupaten garut tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing peneliti akan menempuh langkah – langkah sebagai berikut :
3. Siswa sebelum belajar diajak dulu untuk bernyanyi
4. Pembelajaran menggunakan metode tematik
5. Didalam pembelajaran menggunakan berbagai macam alat peraga yang menarik
6. Siswa diajak untuk mengemukakan pendapat dengan pertanyaan pemahaman
7. Didalam pembelajaran di buat sebuah permainan supaya siswa tidak jenuh
8. Diakhri pembelajaran guru mengulang kembali pembahasan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa
9. Tanggapan yang akan disampaikan siswa di kelas IV SDN Leles 02 Kecamatan Leles Kabupaten Garut terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran di kelas, akan memberikan tanggapan baik, serta antusias untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa akan menganggap bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas
10. Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Leles 02 Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Hal ini dikarenakan siswa tidak akan merasa bosan, serta menumbuhkan minat siswa untuk lebih aktif dalam belajar di kelas, dan hal ini berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa
11. **Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut.

* 1. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik menurut Darsono (2002: 24-25)
  2. Model Inkuiri Terbimbing adalah teori belajar yang didefinisikan bahwa siswa belajar dengan aktif membangun apa yang telah diketahuinya serta mengembangkan daya pikir yang lebih tinggi dengan serangkaian tahap menurut Kuhithau dan Carol (2006),
  3. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22 dalam http:// www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html).

Kesimpulannya: Inkuiri Terbimbing adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk membangun dan mengembangkan daya pikir siswa yang lebih tinggi melalui kemampuam-kemampuan hasil belajarnya.